

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet saat ini telah menjadi kebutuhan hidup manusia yang diharapkan mampu memberi informasi relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi, telekomunikasi, transportasi, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan keuangan. Pada tahun 2018, asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia melakukan survei pengguna internet di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari 264 juta jiwa total masyarakat Indonesia adalah pengguna internet. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia, mulai merubah pola pikir masyarakat Indonesia dari konvensional menjadi moderat. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung *financial technology* berkembang pesat di Indonesia (<https://bi.go.id/> diakses pada tahun 2019).

Financial technology adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang menawarkan produk keuangan berupa: *peer to peer lending* dan *crowdfunding* yaitu pembiayaan kredit. *Payment, settlement, and clearing* adalah jenis *financial technology* yang digunakan untuk transaksi pembayaran dan pengiriman uang. *Risk and investment management* adalah terkait penyedia informasi untuk investasi. *Market aggregator* adalah sebagai layanan dalam penyedia data dan informasi yang dibutuhkan pengguna (<https://swa.co.id/> diakses pada tahun 2019).

Financial technology memberikan kemudahan akses layanan. Terutama bagi mahasiswa yang memahami teknologi. Keberadaan *financial technology*, menjadikan transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah melalui *smartphone* atau *gadget* lainnya. Asosiasi *financial technology* Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Aftech, menyimpulkan bahwa mayoritas penggunanya adalah generasi dengan rentan usia 15-29 tahun. *Financial technology* telah membantu pembiayaan lebih dari 15.000 mahasiswa di 29 kota di Indonesia dan menjadi salah satu solusi memenuhi gaya hidup (Otorisasi Jasa Keuangan, 2018).

Gaya hidup mahasiswa cenderung mengutamakan keinginan dan bukan lagi kebutuhan. Gaya hidup *sophisticated* cenderung mengarahkan mahasiswa pada perilaku konsumtif. Menurut Sumartono (2002), salah satu hal yang menandai perilaku konsumtif adalah dengan cenderung menggunakan hal-hal yang dianggap mewah dan merek ternama. Perilaku konsumtif menjadi salah satu sumber permasalahan munculnya kesulitan keuangan. Meskipun demikian kesulitan keuangan dicegah dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan uang, sehingga dapat mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan. Manfaat pengelolaan keuangan yang baik adalah melatih diri untuk menjalankan pola hidup hemat, tertib dan teratur, memiliki perencanaan masa depan yang lebih matang dan dapat melindungi dari kejadian yang tidak terduga serta menghindari hutang jangka panjang (Haskel dan Jenkins, 2009). Pengelolaan yang baik dapat tercapai salah satunya karena tingkat literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2010). Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesadaran penggunaan produk *financial technology*, hasil penelitian menunjukkan peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan probabilitas dalam mengetahui dan menggunakan produk *financial technology*, mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik akan bijak dalam memilih dan menggunakan layanan *financial technology* (Morgan dan Trinh, 2019).

Terdapat 3 kategori tingkat literasi keuangan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan otoritas jasa keuangan pada tahun 2018 mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia. Diketahui bahwa 67,8% masyarakat Indonesia telah menggunakan produk dan jasa keuangan dan 21,84% masyarakat tergolong berada pada kategori *well literate* artinya memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang tinggi dalam menggunakan produk

dan jasa keuangan. Sebesar 75,69% berada pada kategori *sufficient literate* artinya memiliki pengetahuan dan keyakinan sedang menggunakan produk dan jasa keuangan. 2,06% masyarakat berada pada kategori *less literate* artinya hanya memiliki pengetahuan produk dan jasa keuangan. 0,41% berada pada kategori *not literate* artinya tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan produk dan jasa keuangan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas berada pada kategori *sufficient literate* atau tingkat literasi keuangan yang sedang.

Menurut Dwiastanti (2015), literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Masyarakat yang berada pada kategori *well literate* akan semakin baik dalam mengelola keuangannya karena memiliki skala prioritas kebutuhan dan alokasi dana yang terpisah. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan (Irine dan Lady, 2016), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena pengelolaan tidak selalu dipengaruhi oleh literasi keuangan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor psikologis dan emosi. Selain literasi keuangan, literasi *financial technology* juga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Menurut Garret et al (2014) penggunaan teknologi pada aktifitas transaksional memberikan kemudahan akses pembayaran sehingga mendorong pengguna *mobile payment technology* untuk mempunyai *impulse buying* yang tinggi. Meskipun demikian (Yeo dan Fisher, 2017) justru menyatakan bahwa pemahaman *financial technology* yang tinggi justru berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. (Yeo dan Fisher, 2017) beragumen bahwa dengan semakin seringnya individu mengakses *financial technology* maka sikap individu terhadap *financial technology* semakin positif. Hal ini dapat mendorong pemahaman yang baik terhadap manfaat dan risiko menggunakan *financial technology* yang mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. *Financial technology* juga memberikan keragaman layanan seperti tabungan, investasi, asuransi, dan jasa konsultasi keuangan. Secara keseluruhan semua hal tersebut akan berpotensi memfasilitasi dan meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan.

Tingkat literasi keuangan dan literasi *financial technology* dipengaruhi oleh beberapa faktor demografi, Menurut Keown (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi adalah jenis pekerjaan, pendapatan kerja, jenis kelamin, status keluarga, tingkat pendidikan, dan asal wilayah tinggal. Menurut Gunardi et al (2014) faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. Menurut Shaari (2013) faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, usia, fakultas dan tahun masuk kuliah. Menurut Utami dan Sumaryono (2008) faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan adalah uang saku dan pengeluaran.

Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan karena *IQ* laki-laki rata-rata lima poin lebih tinggi daripada perempuan Lynn dan Irwing (2002). Hasil penelitian Chen dan Volpe (2002) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan karena perempuan cenderung lebih konsumtif dan kurang siap untuk belajar mengenai masalah keuangan.

Usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology*. Semakin tinggi usia seseorang akan mempunyai pengalaman yang semakin baik dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, hal ini berbeda untuk tingkat literasi *financial technology* dimana semakin tinggi usia seseorang akan semakin rendah literasi *financial technology* karena cenderung kesulitan untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Hasil penelitian The sosial research center (2011) menunjukkan bahwa usia tinggi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena semakin banyak pengetahuan yang didapat mengenai produk keuangan dan transaksi keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology* dimana fakultas yang cenderung mempelajari basis ekonomi mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding fakultas lainnya. Hasil penelitian Chen dan Volpe (1998) menunjukkan mahasiswa program studi bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa bukan

program studi bisnis karena mempelajari keuangan dalam bisnis di dunia perkuliahaan. Asal wilayah berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology*. Semakin strategis suatu wilayah maka akan semakin mudah mendapatkan akses kemudahan dalam informasi pengetahuan keuangan. Hasil penelitian Nidar dan bestari (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal di perkotaan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan yang berasal dari pedesaan. Karena wilayah perkotaan memiliki akses kemudahan transaksi keuangan dengan memanfaatkan informasi dan teknologi.

Pekerjaan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology*. Seseorang yang bekerja cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding yang tidak bekerja karena mereka mempunyai tanggung jawab terhadap transaksi keuangan mereka sendiri. Hasil penelitian Sudha (2011) menunjukkan bahwa wanita yang bekerja akan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, sedangkan wanita yang tidak bekerja cenderung tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga karena wanita yang bekerja cenderung memilih investasi pada asset *riil* dengan pertimbangan resiko yang sudah dimiliki melalui literasi keuangan yang tinggi.

Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology*, Semakin tinggi pendapatan akan mempunyai peningkatan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan. Hasil penelitian Suryanto dan Rasmini (2018) menunjukkan orang yang mempunyai pendapatan tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan karena semakin tinggi pendapatan akan semakin banyak aset yang dikelola sehingga orang tersebut akan berusaha mencari informasi keuangan.

Sumber pendapatan mahasiswa lainnya adalah uang saku. Jumlah dan pola pemberian uang saku akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan literasi *financial technology*. Uang saku berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology* semakin tinggi jumlah uang saku yang diberikan akan semakin tinggi kemungkinan untuk menggunakan layanan dan produk

keuangan. Pengelolaan uang saku termasuk dalam bagaimana proses pengendalian pengeluaran, Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seseorang mampu mengendalikan pengeluarannya seminimal mungkin. Hasil penelitian Utami dan Sumaryono (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai uang saku yang diberikan akan mempengaruhi perilaku konsumtif sehingga dengan adanya tingkat literasi keuangan diharapkan akan terhindar dari masalah keuangan.

Pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology* karena orang tua berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki ilmu dan pemahaman keuangan lebih baik sehingga dapat diterapkan kepada anaknya. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan tingkat literasi *financial technology* karena pendapatan orang tua lebih tinggi akan semakin mudah mengakses informasi untuk menambah wawasan keuangan, memenuhi kebutuhan dan keinginan terkait keuangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan study tentang “**Faktor demografi, Literasi Keuangan, Literasi *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan**” penelitian ini membahas mengenai pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan dan literasi *financial technology* serta pengaruh literasi keuangan terhadap literasi *financial technology* dan pengelolaan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang diteliti adalah:

1. Apakah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, jurusan, asal mahasiswa, status kerja, rata-rata pendapatan, rata-rata uang saku, rata-rata pengeluaran, pendidikan orang tua, rata-rata pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan?
2. Apakah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, jurusan, asal mahasiswa, status kerja, rata-rata pendapatan, rata-rata uang saku, rata-rata pengeluaran, pendidikan orang tua, rata-rata pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi *financial technology* ?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap literasi *financial technology* ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ?
5. Apakah literasi *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan.
2. Pengaruh faktor demografi terhadap literasi *financial technology*.
3. Pengaruh literasi keuangan terhadap literasi *financial technology*.
4. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
5. Pengaruh literasi *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa baru diharapkan mampu menggunakan *financial technology* dengan baik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi keuangan yang dimiliki.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan referensi

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan tersusun dari lima bab utama yang akan dipaparkan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi paparan latar belakang masalah, yang menarik untuk dikaji menjadi rumusan masalah, mempunyai tujuan penelitian dan manfaat penelitian berdasarkan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini mengenai definisi, pengukuran pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Sehingga dapat menghasilkan hipotesis dan kerangka berfikir untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan pendekatan penelitian, identifikasi variable, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode penentuan sampel serta teknis analisis penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi paparan simpulan dari penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya serta saran dari penulis mengenai penelitian ini.